

Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin

Siti Wahyuni

Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
sitiwahyun23@gmail.com

Hayatun Sabariah

Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
hayatunsabariah395@gmail.com

Abstract : *This study aims to examine the application of the concept of Merdeka Belajar through Pancasila Profile students in learning Islamic Religious Education (PAI) at Ar Ridha Pantai Cermin IT Junior High School. The research uses descriptive qualitative method to deeply understand the dynamics of learning in the field. Data are collected through observation, interviews, and document analysis related to the learning process. The results showed that the implementation of Merdeka Belajar creates a pleasant learning environment, with learning that favours students and the use of varied methods by PAI teachers tailored to student needs. Teachers at SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin also emphasise the importance of noble moral values, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity in accordance with the Pancasila Learner Profile. The obstacles faced include the lack of socialisation and training from the education office and the lack of technical guidance related to the preparation of the Merdeka Curriculum teaching module, most of which information is conveyed through WhatsApp groups based on the Ministry of Education and Culture's circular letter.*

Keywords : *Freedom to Learn, Pancasila Learner Profile, Islamic Religious Education*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep Merdeka Belajar melalui pelajar Profil Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam dinamika pembelajaran di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Merdeka Belajar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dengan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan penggunaan metode yang variatif oleh guru PAI yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru di SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin juga menekankan pentingnya nilai-nilai akhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari pihak dinas pendidikan serta minimnya bimbingan teknis terkait penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka, yang sebagian besar informasi disampaikan melalui grup WhatsApp berdasarkan surat edaran Kemendikbud.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. yang dijadikan pedoman hidup oleh kaum muslimin. Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa pendidikan sangat penting. Jika Al-Qur'an dikaji lebih mendalam, akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dijadikan sumber inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu (Mu'amalah, 2020). Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah/ 9: 122 disebutkan:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾ ١٢٢

Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Q.S At- Taubah/ 9: 122)

Seseorang yang memiliki kecerdasan dapat dilihat dari kemampuannya dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Secara global, kecerdasan selalu digunakan untuk menjelaskan hakikat pikiran yang mencakup berbagai kemampuan, antara lain kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami ide, menggunakan bahasa, dan belajar (Raharjo, 2013). Kecerdasan setiap orang dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan syarat ada keinginan dari individu untuk mengasahnya.

Proses pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang di lakukan oleh negara Indonesia, setidaknya mengalami perubahan kurikulum lebih dari 10 yang mempengaruhi gaya pembelajaran semenjak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali. Perubahan-perubahan tersebut tidak lain dari sebuah respon terhadap tantangan dan perubahan di Indonesia dari waktu ke waktu yang serba canggih untuk menjadikan pendidikan Indonesia semakin baik, baik dalam hal tujuan pembelajaran, model, strategi yang sifatnya sesuai dengan implementasi pembelajaran. Dengan perubahan tersebut besar harapan Indonesia untuk mempersiapkan

peserta didik yang memiliki potensi baik dari bidang akademik juga non akademik dan ada persaingan dimasa mendatang (Aji, 2020).

Pada tahun 2021 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kurikulum prototipe yang akan disempurnakan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi kurikulum Merdeka. Salah satu kekhasan Kurikulum merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar. Pendekatan yang dilakukan pada P5 menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang secara fundamental berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah.

Untuk mengatasi krisis pembelajaran, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar, Kurikulum Mandiri dan Platform Pengajaran Mandiri, *online*. Menteri Nadiem mengungkapkan, mengacu pada berbagai kajian nasional dan internasional, krisis pembelajaran di Indonesia sudah berlangsung lama dan tidak kunjung membaik dari tahun ke tahun. Krisis belajar semakin meningkat akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan *learning loss* dan meningkatnya kesenjangan belajar. “Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus memperkuat pentingnya mengubah desain dan strategi penerapan kurikulum yang lebih komprehensif,” kata Nadiem.

Menteri Nadiem menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kemudian, pendidik dan siswa akan lebih mandiri karena bagi siswa tidak ada program peminatan di SMA, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Kemudian sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keuntungan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Sejak diluncurkannya kurikulum merdeka, para pendidik juga telah menghadapi tantangan abad ke-21 dengan kompetensi dan kualifikasi dari sumber daya manusia yang kompleks dan dapat menjawab tantangan pendidikan di seluruh dunia.

Kualitas pendidikan di abad 21 adalah tantangan kita. Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menjawab tantangan. Hal ini sejalan dengan karakteristik *skills* masyarakat abad ke-21 yang dipublikasikan oleh *Partnership of 21st Century Skill* mengidentifikasi bahwa siswa di abad 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang dibutuhkan di abad ke-21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti: berpikir berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), melek TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) (*ICT, information and Communication Technology*), melek informasi (*information literacy*), dan melek media (*media literacy*) (Halimah, 2017).

Mutu pendidikan sangat didukung dan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan. Optimalisasi aspek pendidikan tersebut menghasilkan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salah satu komponen yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dan strategis untuk dimainkan. Guru harus memiliki kualifikasi profesional. Guru yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pengajaran, motivasi siswa, tetapi juga keterampilan yang tinggi dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan.

Pembelajaran abad ke-21 memungkinkan terjadinya pertumbuhan yang cepat dari pembelajaran berbasis teknologi. Kemajuan teknologi ini telah mendorong beberapa perkembangan, termasuk di bidang evaluasi. Dahulu evaluasi konvensional masih menggunakan kertas, namun sekarang evaluasi modern dapat memanfaatkan teknologi.

Pembelajaran di abad 21 tantangan guru semakin sulit dan tidak mudah, tugas seorang guru sekarang lebih kompleks yang berbeda di masa lalu, ditambah dengan revolusi industri 4.0 atau tantangan abad 21 akan membuat tantangan tidak ringan dan lebih kompleks serta dapat diatasi dengan kurikulum yang baik, program sekolah yang mendukung, dan sumber daya manusia yang memadai. Program merdeka belajar dianggap sebagai konsep revitalisasi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Keterampilan pembelajaran abad 21, akan terlihat ketika diterapkannya sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan tidak akan terlihat ketika pembelajaran hanya berpusat pada guru (*not teacher-centered*). Maka agar guru mendapatkan inspirasi mengenai penerapan keterampilan pembelajaran abad 21, guru harus memiliki modal dasar agar benar-benar mampu menjadi yang terdepan dalam perubahan zaman dan mampu tampil sempurna di hadapan siswanya. didiknya.

Hal yang sangat membedakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan

sebelumnya adalah sistem pembelajaran berbasis proyek. Jadi, setelah guru menjelaskan anak-anak akan mendapatkan proyek untuk diselesaikan.

Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Mereka mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama, saling menjaga, dan sebagainya, serta mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu.

Kegiatan P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan kepada peserta didik tentang praktek dalam belajar, mencintai lingkungan, kreatifitas dan lain sebagainya. Adanya pembelajaran P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman pada siswa. Sebab permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu mengenai sikap dalam diri peserta didik yang harus menjadi perhatian semua pihak. Pada realita yang kita lihat sekarang ini, masih banyak terdapat peserta didik yang belum mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan islam sehingga sering terjadinya kerusakan dalam diri peserta didik itu sendiri. Bukan hanya siswa yang berasal dari sekolah umum saja yang kurang memahami pemahaman pembelajaran, namun siswa yang bersekolah di madrasah terkadang juga memiliki sikap personalitas yang tidak sesuai. Masih banyak siswa madrasah yang mengalami krisis dalam kemampuan berpikir kreatif (Ainia, 2020).

Dengan adanya pembelajaran proyek dikurikulum merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, bisa bekerja sama dengan baik, dan ini yang dibutuhkan pada pembelajaran abad 21. Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin, merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada saat ini, SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin menjadi sekolah penggerak yang otomatis menggunakan kurikulum *prototype* (merdeka) dan K13. Adanya penerapan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Untuk kurikulum merdeka diterapkan dikelas 7, untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan K13.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis (Ambarwati, 2022). Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi. Penelitian kualitatif disajikan dengan

deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan nomor/angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Afuddin, 2009). Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian psikologi pendidikan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul terbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan merdeka belajar melalui pelajar profil pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin yang pertama yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran berdeferensiasi, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengundang peserta didik untuk bergairah dalam belajar, dengan cara guru mampu memotivasi dan memacu peserta didik sehingga peserta didik selalu bersemangat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat merasakan adanya dukungan dari guru, karena merasa segala kebutuhannya diperhatikan selama proses pembelajaran sehingga mereka merasa senang.

Kondisi lingkungan belajar pada saat belajar PAI di SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin setelah penerapan merdeka belajar, dengan menciptakan situasi pembelajaran menyenangkan para peserta didik merasa senang belajar. Cara guru menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan kesepakatan kelas, segala peraturan-peraturan yang dijalankan terkait pelajaran PAI lahir dari kesepakatan antara peserta didik dan guru, itu membuat peserta didik rileks dalam belajar, disamping itu peserta didik merasa senang belajar PAI karena mereka memiliki kesadaran bahwa mempelajari ajaran agama itu adalah kewajiban seorang muslim, pemahaman ini juga muncul karena guru memberikan refleksi tentang pentingnya belajar PAI.

Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Seorang guru diwajibkan memiliki rancangan pembelajaran sebelum memasuki suatu kelas, kemudian dalam membuat rancangan pembelajaran hal utama yang harus diperhatikan seorang guru adalah kebutuhan peserta didik,

jangan sampai guru merancang perangkat pembelajaran yang bertentangan dengan kebutuhan peserta didik, RPP yang guru buat harus berpihak pada peserta didik misalnya, dalam penggunaan sebuah media, penggunaan metode pembelajaran dan penugasan serta penilaian semuanya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi seorang guru tidak bisa menggunakan RPP sekolah lain, harus merancang sendiri, kecuali kalau hanya dijadikan bahan referensi saja.

Di SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin guru PAI selalu menggunakan metode yang berbeda disetiap materi yang diajarkan dan metode yang digunakan selalu sangat tepat karena peserta didik sangat memahami penyampaian materinya. Persepsi guru agama Islam tentang kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu mencerdaskan siswa SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin yang cerdas dan berkarakter profil pancasila. Adapun upaya peningkatan pendidikan di sekolah SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin melalui kurikulum merdeka belajar, sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Akhlak beragama, Akhlak Bernegara, Akhlak Pribadi, Akhlak kepada manusia, dan Akhlak kepada Alam)
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. *Keenam*. Kreatif.

Langkah-langkah penyusunan modul ajar Merdeka belajar bahwa belum ada sosialisasi dan pelatihan dari MGMP PAI atau pihak dinas pendidikan provinsi Sumatera Utara maupun bimtek Kurikulum, hanya saja guru-guru SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin melalui grup Whatsapp telah diberikan surat edaran Kemendikbud Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Penerapan konsep merdeka belajar melalui pelajar profil pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin: *pertama* yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, *kedua*, pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. *Ketiga*, guru PAI selalu menggunakan metode yang berbeda disetiap materi yang diajarkan dan metode yang digunakan selalu sangat tepat karena peserta didik sangat memahami penyampaian materinya dan penilaian siswa yang berkelanjutan

Langkah-langkah penyusunan modul ajar Merdeka belajar bahwa belum ada sosialisasi dan pelatihan dari MGMP PAI atau pihak dinas pendidikan provinsi Sumatera Utara maupun bimtek Kurikulum, hanya saja guru-guru SMP IT Ar Ridha Pantai Cermin melalui grup Whatsapp telah diberikan surat edaran Kemendikbud Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran padajenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuddin dan Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ainia, Choirul Dela, dkk. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter, *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol. 3 No.3.
- Aji ,Wiku Sugiri dan Sigit Priatmoko. (2020). “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, *Jurnal At-Thulab*, Vol. 4 No. 1.
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari.
- Halimah, Leli. (2017). *Ketrampilan Mengajar, sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad Ke 21*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mu’amalah, Kholis. (2020). “Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan”, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 No. 1.
- Raharjo, Rahmat Syatibi, (2013). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Azzagrafika.